

Pelatihan *Ecoprint* sebagai Pemberdayaan Ekonomi Kreatif bagi Ibu-Ibu PKK Desa Padelegan Pamekasan

(Training on Ecoprint as a Creative Economic Empowerment for PKK Women in Padelegan Village, Pamekasan)

Ika Dian Rahmawati^{1*}, Dya Qurotul A'yun², Puji Rahayu Ningsih³, Ainun Nikmah⁴, Rosyidatul A'la⁵, Maulidia Nifa⁶, Lifnon Falahus Puja Putri Musdhalifa⁷, Riswanda Rurye Apriliyani⁸

Universitas Trunojoyo Madura, Jawa Timur, Indonesia^{1,2}

ika.rahmawati@trunojoyo.ac.id^{*}



Riwayat Artikel

Diterima pada 18 Oktober 2024
Revisi 1 pada 05 November 2024
Revisi 2 pada 16 Desember 2024
Revisi 3 pada 02 Januari 2024
Disetujui pada 05 Januari 2025

Abstract

Purpose: This service aims to increase the knowledge and skills of partners in making ecoprints.

Research methodology: (1) the first step in ecoprint making training is the scouring, mordanting, and blanket coloring stages; (2) the practice of making ecoprints using the pounding and steam method for PKK women was given using demonstration and training methods, (3) training on packaging ecoprint products, and (4) training on marketing ecoprints (atik products by creating a promotional website).

Results: The methods implemented in this community service are: (1) the first step in t; (ining for making ecoprints is the scouring;, mordanting and blanket coloring stages; 2) the practice of making Ecoprint using the pounding and steam method for PKK women was given using demonstration and training methods, 3) training on packaging ecoprint products and (4) training on marketing ecoprint batik products by creating a promotional website.

Conclusions: The ecoprint training enhanced the skills and creativity of PKK women in Padelegan Village by teaching them to use natural materials to create eco-friendly fabric designs. This activity promotes innovation, raises environmental awareness, and opens up new economic opportunities.

Limitations: Business opportunities for Padelegan village residents can be realized, residents' incomes can increase, and innovative ideas for new businesses can emerge among Padelegan village residents.

Contribution: The activities are carried out using the knowledge transfer method in the form of sharing knowledge regarding packaging design, which is included in the scientific realm of visual communication design, especially in the field of advertising.

Keywords: *Ecoprint, Engineering, Pounding, Steaming, Training*

How to Cite: Rahmawati, I. D., A'yun, D. Q., Ningsih, P.R., Nikmah, A., A'la, R., Nifa, M., Musdhalifa, L. F. P. P., Apriliyani, R. R. (2025). Pelatihan Ecoprint sebagai Pemberdayaan Ekonomi Kreatif bagi Ibu- Ibu PKK Desa Padelegan Pamekasan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(4) 811-818.

1. Pendahuluan

Ecoprint menjadi produk yang memiliki nilai tambah tersendiri karena berasal dari pemanfaatan bahan alam sehingga berpotensi menjadi sumber pendapatan baru (Fitmawati et al., 2024) khususnya bagi masyarakat di Desa Padelegan. Peningkatan perekonomian di suatu desa dipengaruhi oleh potensi dari sumber daya alam maupun sumber daya manusia dalam mengelola jenis usaha kreatif yang menjadi peluang sumber penghasilan (Alwi & Anu, 2023). Berbagai potensi bahan alam yang terdapat di Desa Padelegan seharusnya dapat dimanfaatkan dan dikembangkan dalam menunjang bidang ekonomi

(Andayani, Dami, & Rahmawati, 2022). Berbagai jenis tumbuhan yang melimpah dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan suatu produk yang layak dijual seperti *ecoprint* sehingga bisa meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar dan peningkatan ekonomi secara kreatif (Asmara, 2020). Akan tetapi di Desa Padelegan kurang pemberdayaannya untuk memanfaatkan potensi yang ada, potensi tersebut hanya dibiarkan begitu saja sehingga tidak ada nilai kebermanfaatannya.

Pada saat ini Pemerintah sedang mendorong kegiatan masyarakat agar terwujud ekonomi kreatif sesuai dengan Undang-Undang Nomor 24 tahun 2019 tentang Ekonomi Kreatif. Undang-Undang ini bertujuan untuk mengoptimalkan kreativitas sumber daya manusia yang berbasis warisan budaya, ilmu pengetahuan, dan atau teknologi. Desa Padelegan sangat diperlukan pemanfaatan potensi sumberdaya alam dan lingkungan yang ada di sekitar masyarakat yang berbasis kearifan lokal yang mendukung program pemerintah untuk mengelola sumber daya alam dan lingkungan secara baik dan berkelanjutan. Ekonomi kreatif sebagai pemanfaatan kreativitas, keterampilan, serta bakat individu dalam menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan, dengan menghasilkan dan mengeksploitasi daya kreasi dan daya cipta masyarakat (Jimad, Roslina, Syarif, & Wahono, 2022). Oleh karena itu, pemberdayaan warga di desa Padelegan perlu dilakukan melalui pelatihan *ecoprint* ini. Dengan memanfaatkan potensi lingkungan alam di sekitar desa Padelegan diupayakan dapat meningkatkan taraf hidup warga (Wardani, Anjaina, Soma, Apelia, & Febriyana, 2024). Dengan meningkatnya keterampilan ibu-ibu dalam membuat produk *ecoprint* dapat meningkatkan nilai tambah produk yang memanfaatkan potensi daerah dan kearifan lokal sehingga meningkatkan kapasitas masyarakat dalam memproduksi *ecoprint* (Susilowati et al., 2023).

Peluang bisnis bagi warga desa Padelegan dapat terwujud dan pendapatan warga meningkat, serta muncul ide-ide inovatif untuk usaha baru di kalangan warga desa Padelegan sehingga akan mendukung program Pemerintah dalam usaha mendorong kegiatan ekonomi kreatif masyarakat. Penulis memilih topik pelatihan *ecoprint* sebagai pemberdayaan ibu-ibu PKK di Desa Padelegan karena ingin meningkatkan kreativitas ibu-ibu PKK di Desa Padelegan dan juga ingin meningkatkan ekonomi kreatif ibu-ibu PKK. Hal ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Azhar, Septiawati, Hutabarat, & Nilasari, 2022) bahwa Kegiatan pelatihan atau sosialisasi dalam pembuatan *ecoprint* ini dilaksanakan dengan harapan ibu-ibu PKK RT 05 memiliki keterampilan membuat *ecoprint* untuk dipakai sendiri serta juga dapat dikembangkan sebagai usaha rumahan. Ibu-ibu PKK RT 05 dapat memanfaatkan waktu luangnya di rumah dan melalui inovasi dan kreativitas yang tinggi ini dapat mengembangkan usaha dalam bentuk produksi *ecoprint* untuk meningkatkan pendapatan keluarga mereka. Kegiatan *ecoprint* ini tidak hanya sebagai edukasi atau pengetahuan saja, tetapi juga dapat membantu peningkatan perekonomian melalui penjualan dari hasil produksi *ecoprint* yang dihasilkan (Purnomo, 2024).

Ecoprint adalah salah satu dari kegiatan membuat batik melalui proses mentransfer pigmen dari warna batang, daun, bunga dan bentuk ke kain melalui kontak langsung dengan teknik menumbuk menggunakan alat kayu atau palu (Ruwaida & Hamidy, 2024; Susilowati, Alvia, Desriani, Fathia, & Majidah, 2024). Teknik *ecoprint* sendiri ini merupakan perkembangan dari teknik *ecofashion*, untuk menghasilkan produk fashion yang ramah lingkungan (Saptutyningsih & Kamiel, 2020). Teknik *ecoprint* sendiri bertujuan untuk memberikan alternatif dalam memproduksi tekstil yang ramah lingkungan dengan menyampaikan pesan pentingnya dalam mengkonsumsi serta memproduksi produk-produk yang ramah lingkungan (Herlina, Dartono, & Setyawan, 2018). Batik *ecoprint* merupakan suatu kegiatan membatik pada sebuah kain dengan menggunakan daun yang memiliki serat tebal atau bunga dan bagian tanaman yang lain yang dapat mengeluarkan pigmen warnanya (Zahra, Mahfirah, Asnawati, Triana, & Andhany, 2024).

Proses *ecoprint* pada pelatihan di desa Padelegan menggunakan bahan-bahan alami berupa batang, daun, bunga yang mudah ditemui di lingkungan sekitar rumah. Pembuatan *ecoprint* sendiri dapat menggunakan daun jati, daun tabebuaya, daun jambu, daun kakao, daun jati kebon, daun eukaliptus rainbow, daun mangga, bunga kenikir, daun pepaya, bunga sepatu, bunga alamanda (Putri et al., 2023). Semua daun, batang dan bunga didapatkan disekitar desa Padelegan. Pewarnaan kainnya menggunakan pewarna alami. Pewarna alami adalah zat warna alami (pigmen) yang diperoleh dari tumbuhan, hewan, atau sumber-sumber mineral (Royda & Pratiwi, 2023). Zat warna ini digunakan sejak dulu dan

umumnya dianggap lebih aman dan tidak menimbulkan efek samping bagi tubuh (Jovanti, Sada, & Moi, 2023). Pewarna alami kain menggunakan pohon secang. Pohon secang (*Caesalpinia sappan*) memiliki batang yang tebal dan kulit kayu yang mengandung senyawa brazilin. Senyawa brazilin ini menghasilkan pigmen berwarna merah cerah (Muslimin, Rahayuningsih, & Mindaryani, 2024). Pewarna kedua menggunakan daun mangga. Daun mangga mengandung pigmen warna flavonoid yang akan menghasilkan warna hijau kekuningan (Palupi & Sadikin, 2022). Pewarna ketiga adalah kulit buah jalawe. Kulit buah jalawe menghasilkan warna coklat sedit abu-abu gelap (Yasmin & Hendrawan, 2019). Pewarna yang terakhir adalah daun Ketapang. Daun ketapang yang direbus bisa menghasilkan warna hijau kekuningan yang sangat cantik (Kumalasari, 2016).

2. Metode Penelitian

Metode yang ini dilaksanakan pada saat pembukaan KKNT di Desa Padelagan yaitu pada tanggal 12 September 2024 dengan melibatkan sebanyak 25 orang ibu-ibu PKK dalam pengabdian masyarakat ini adalah: (1) langkah pertama pelatihan pembuatan *ecoprint* adalah tahap *scouring*, *mordant* dan pewarnaan blanket; 2) praktek pembuatan *Ecoprint* metode *pounding* dan *steam* kepada ibu-ibu PKK diberikan dengan metode demonstrasi dan latihan 3) pelatihan pengemasan produk *ecoprint* dan (4) Pelatihan pemasaran produk batik *ecoprint* dengan pembuatan web promosi.

Pelatihan dan pendampingan *ecoprint* di media kain ini melibatkan sebanyak 25 warga terutama ibu-ibu PKK. Diharapkan akan terbentuk komunitas *ecoprint* yang makin besar sehingga menjadi basis kegiatan warga menuju ekonomi kreatif yang berdaya saing tinggi. Tahap pertama, pelatihan pembuatan *ecoprint* adalah tahap *scouring*, *mordant* dan pewarnaan blanket.

2.1 Tahap Scouring

Yaitu proses menghilangkan zat kimia dalam kain sehingga dapat menyerap motif dan warna secara sempurna.

Alat dan bahan:

- 1) Ember
- 2) Pengaduk
- 3) Timbangan
- 4) Air
- 5) Tro 5 gram / 1 liter air

Langkah – langkah:

- 1) Siapkan air.
- 2) Campurkan Tro ke dalam air.
- 3) Aduk hingga sedikit berbusa.
- 4) Masukkan kain, pastikan seluruh kain terendam sempurna.
- 5) Setelah itu direndam selama semalam, setelah itu angkat dan bilas.
- 6) Selanjutnya kain dijemur.





Gambar 1. Proses *Scouring*

2.2 Tahap *Mordan*

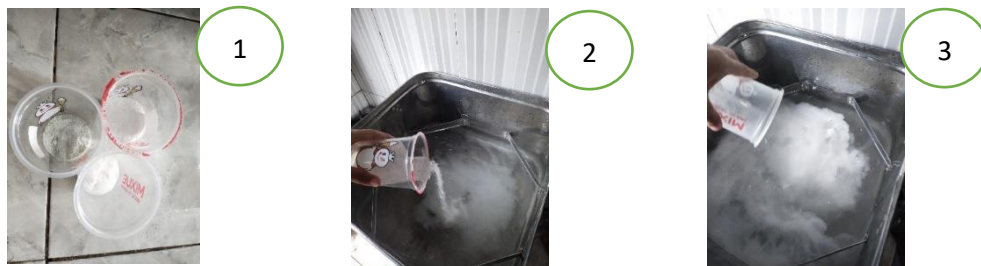
Selanjutnya adalah proses *mordanting*. Dalam proses inilah yang akan menentukan kain mau menjadi warna seperti apa, ada gelap atau terang.

Alat dan bahan :

- 1) Timbangan
- 2) Pengaduk
- 3) Panci besar
- 4) Kompor
- 5) Tawas
- 6) Abu soda
- 7) Tunjung
- 8) Air 5 liter

Langkah – langkah :

- 1) Untuk berat bahannya disesuaikan dengan berat kain. Contohnya disini menggunakan 5 meter kain, maka setelah ditimbang beratnya adalah 562 Gram.
- 2) Untuk 500 gram berat kain membutuhkan 100 gram tawas. Jadi karena kain kita 562 gram maka membutuhkan 115 gram tawas.
- 3) Untuk 500 gram berat kain membutuhkan 30 gram abu soda. Jdi karena kain kita 562 gram maka membutuhkan 40 gram abu soda.
- 4) Lalu panaskan air 5 liter dan tunggu sampai suhu 40-50 derajat setelah itu matikan api.
- 5) Selanjutnya masukkan tawas dan aduk hingga larut. Setelah larut masukkan soda abu dan tunjung ke dalam larutan. Aduk hingga rata sampai buihnya menghilang.
- 6) Setelah itu masukkan kain yang telah di scouring dan rendam selama semalam.
- 7) Selanjutnya angkat kain yang sudah direndam, lalu dibilas dan dijemur.





Gambar 2. Proses *Mordanting*

2.3 Tahap Pewarnaan Blanket

Alat dan bahan :

- 1) Ember / bak mandi
- 2) Pengaduk
- 3) Kain katun yang sudah di mordan
- 4) Pewarna alami 1.000 ML
- 5) Simplokos 100 gram
- 6) Air menyesuaikan banyak kain. Setiap 1.000 ML pewarna alami, membutuhkan 5 liter air dan 100 gram simplokos.

Langkah – langkah:

- 1) Campurkan pewarna dan simplokos ke dalam air sebanyak 5 liter, lalu aduk hingga merata.
- 2) Selanjutnya Masukkan kain yang akan diwarnai, pastikan seluruh kain terendam secara merata.
- 3) Selanjutnya diamkan selama 2 hari, lalu kain blanket siap untuk masuk tahap selanjutnya yaitu *ecoprint*.



Gambar 3. Proses Pewarnaan

Tahap kedua, langkah kedua pelatihan pembuatan *ecoprint* metode *pounding* dan *steam*

Alat dan bahan:

- 1) Dandang

- 2) Kompor
- 3) Pemukul (palu kayu)
- 4) Kain katun yang sudah di mordan
- 5) Kain blanket
- 6) 2 buah plastik (ukuran menyesuaikan kain)
- 7) Beberapa jenis daun
- 8) Tali rafia

Langkah – langkah:

- 1) Langkah pertama yaitu meletakkan plastik terlebih dahulu, setelah itu letakkan blanket diatas plastik.
- 2) Selanjutnya letakkan dan tata daun - daun diatas blanket, lalu letakkan kain *ecoprint* di atas daun daun yang sudah di tata.
- 1) Berikutnya yaitu letakkan plastik diatas kain *ecoprint*. Setelah itu injak injak seluruh bagian kain menggunakan kaki agar daun - daun menempel sempurna. Lalu pukullah daun - daun yang sudah di tata menggunakan pemukul.
- 2) Setelah selesai, ambil plastik bagian atas dan gulung kain secara merata. Lalu ikat kain dengan tali rafia.
- 3) Selanjutnya siapkan kompor dan juga dandang. Masukkan air ke dalam dandang sesuai dengan batas saringan yang ada di dalam dandang.
- 4) Nyalakan api dan tunggu hingga air mendidih.
- 5) Kemudian setelah air mendidih, masukkan *eco print* yang sudah diikat dengan tali rafia. Dan tunggu selama 2 jam.
- 6) Selanjutnya setelah 2 jam dikukus, angkat dan buka pengikat beserta plastik.
- 7) Lalu ambil daun - daun yang menempel pada kain sehingga rapi dan bersih.

Tahap ketiga, pelatihan pengemasan produk *ecoprint*. Pelatihan pengemasan dilakukan setelah diadakan pelatihan pembuatan desain produk. Pelatihan pengemasan berisi tentang materi terkait bahan – bahan yang dapat digunakan untuk membuat kemasan menarik, cara menjaga kebersihan produk, sterilisasi produk. Pada tahap ini tim pengabdian memberikan kepada mitra berupa contoh kemasan yang dapat digunakan oleh mitra untuk mengemas produk batik *ecoprint* pada tahap awal membuka usaha

Tahap keempat, pelatihan pemasaran produk batik *ecoprint*. Pelatihan pemasaran bertujuan untuk memberikan cara – cara dalam memasarkan hasil produksi kepada sasaran yang lebih luas. Teknik pemasaran akan disampaikan oleh pemateri yang ahli dalam bidang pemasaran dalam hal ini pengabdian yang merupakan ahli dalam bidang IT. Materi yang akan disampaikan terkait harga jual barang, pemilihan *branded* (merk), lokasi, target dan strategi dalam memasarkan hasil produksi batik *ecoprint*. Hasil pemasaran akan dicoba untuk kearah online (sosial media).

3. Hasil dan Pembahasan

Pembuatan *ecoprint* dilakukan dengan tahap awal melalui sosialisasi mengenai *ecoprint*, lalu pelatihan proses pembuatan dengan ibu-ibu PKK desa Padelegan. Pada hari pertama tanggal 12 September 2024, pukul 10.00-12.00 WIB, di balai desa Padelegan dilakukan kegiatan sosialisasi mengenai *ecoprint* dengan tujuan memberikan pengetahuan atau edukasi mengenai pengertian *ecoprint* sebagai produk ramah lingkungan dan alat yang digunakan, mulai dari bagaimana cara pemilihan batang, daun, bunga yang baik dan benar agar hasil yang di cap menjadi bagus, dengan menggunakan daun atau bunga yang memiliki kandungan air cukup, tidak terlalu berair dan tidak terlalu kering. Selain itu membawakan contoh hasil produk *ecoprint* yang sudah jadi seperti, jilbab, kain untuk baju sebagai gambaran hasil dari proses *ecoprint* yang akan dilakukan.



Gambar 4. Kegiatan Sosialisasi oleh Tim KKN-T Desa Padelegan

Pada hari kedua tanggal 13 September 2024, pukul 08,00-12.00 WIB, di balai desa Padelegan, dengan peserta sebanyak 10 ibu-ibu PKK, dilakukannya kegiatan pelatihan praktek *scouring*, mordan kain, dan pewarnaan blanket.



Gambar 5. Ibu-ibu PKK sedang Melakukan *Scouring*

Mordanting adalah proses awal atau pre-treatment terhadap kain yang di proses dengan zat pewarna alami (Kusumaningtyas & Wahyuningsih, 2021). Fungsi pada larutan mordan untuk proses pewarnaan alam berguna untuk menambahkan ketajaman warna serta memperkuat ikatan antara serat serta zat warna sehingga bisa mencegah penyusutan pigmen warna (Sofyan, Failisnur, & Salmariza, 2015). Mordan berfungsi sebagai jembatan antara zat warna alam dan serat kain supaya dapat berikatan dengan baik, sehingga meningkatkan sifat tahan luntur warnanya (Astuti & Subiyati, 2020).

Setelah proses mordan kain, dilakukan proses pewarnaan pada kain. Pewarnaan kain adalah proses pemberian warna pada kain dengan menggunakan zat pewarna. Zat pewarna pada kegiatan ecoprint ini menggunakan pewarna alami dari tumbuh-tumbuhan, misalnya daun mangga, jalawe, secang, dan daun ketapang.



Gambar 6. Kain Blanket yang Direndam Pewarna Alami

Pada tanggal 17 September 2024, pukul 09.00-12.00 dilakukan kegiatan praktek pengerjaan *ecoprint*, menyusun batang, daun, bunga, sesuai tata letak yang diinginkan diatas kain yang telah dicuci bersih, setelah ditata sesuai motif yang diinginkan, lalu dilapisi oleh plastik bertujuan agar hasil lebih rapi dan tidak rusak, jadi alat yang digunakan untuk menumbuk seperti kayu atau palu tidak kontak langsung dengan batang, daun, bunga, tetapi dengan plastik yang telah diletakan diatas kain.



Gambar 7. Praktek pengerjaan *ecoprint* oleh ibu-ibu PKK

Setelah proses pembuatan motif pada kain dilakukan proses pengukusan kain. Kain digulung dan diikat menggunakan tali rafia kemudian dikukus dnegan api sedang selama 2 jam.



Gambar 8. Proses Pengukusan Kain *Ecoprint*

Setelah proses pengukusan kain selesai tahap selanjutnya merupakan proses penjemuran kain yang telah dicelupkan kedalam air larutan tawas. Kain tersebut dijemur hingga kering, dan setelah kain kering dengan sempurna, maka kain tersebut siap di produksi menjadi suatu produk jadi.



Gambar 9. Penjemuran Kain

Tahap Pada tanggal 20 September 2024 pelatihan pengemasan produk *ecoprint*. Pelatihan pengemasan dilakukan setelah diadakan pelatihan pembuatan desain produk. Pelatihan pengemasan berisi tentang materi terkait bahan – bahan yang dapat digunakan untuk membuat kemasan menarik, cara menjaga kebersihan produk, sterilisasi produk. Pada tahap ini tim pengabdian memberikan kepada mitra berupa contoh kemasan yang dapat digunakan oleh mitra untuk mengemas produk batik *ecoprint* pada tahap awal membuka usaha.



Gambar 10. Kemasan Produk

Pada tanggal 23 September 2024 dilakukan pelatihan management pemasaran produk batik *ecoprint* kepada ibu-ibu PKK. Pelatihan manajemen pemasaran bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan kecakapan (*ability*) memasarkan produk *ecoprint* dengan melakukan promosi di media sosial.



Gambar 11. Pelatihan Management Pemasaran Melalui *WhatsApp* dan *Shopee*.

4. Kesimpulan

Pelatihan *ecoprint* telah memberikan manfaat signifikan dalam meningkatkan keterampilan dan kreativitas ibu-ibu PKK Desa Padelegan. Melalui pelatihan ini, peserta belajar memanfaatkan bahan alami, seperti daun dan bunga, untuk menciptakan produk kain dengan motif yang unik dan ramah lingkungan. Hal ini tidak hanya mendorong inovasi, tetapi juga menumbuhkan kesadaran terhadap keberlanjutan lingkungan. Kegiatan ini berpotensi menjadi peluang ekonomi baru bagi ibu-ibu PKK, baik sebagai sumber pendapatan tambahan maupun sebagai langkah awal membangun usaha kreatif berbasis *ecoprint*. Dengan dukungan dan pendampingan yang berkelanjutan, pelatihan ini diharapkan dapat mengembangkan ekonomi kreatif desa serta meningkatkan pemberdayaan perempuan.

Referensi

- Alwi, N. M., & Anu, Z. (2023). Pemberdayaan Ibu-Ibu PKK dalam Peningkatan Jenis Usaha Melalui Pelatihan Pembuatan Seni Kreatif. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 19-24. doi:<https://doi.org/10.31949/jb.v4i1.3548>
- Andayani, S., Dami, S., & Rahmawati, Y. (2022). Pelatihan Pembuatan Ecoprint Menggunakan Teknik Steam di Hadimulyo Timur. *SINAR SANG SURYA: Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 31-40. doi:<http://dx.doi.org/10.24127/ss.v6i1.1871>
- Asmara, D. A. (2020). Penerapan Teknik Ecoprint pada Dedaunan Menjadi Produk Bernilai Jual. *Jurnal Pengabdian Seni*, 1(2), 16-26. doi:<https://doi.org/10.24821/jas.v1i2.4706>
- Astuti, O. D., & Subiyati, S. (2020). Pengaruh Variasi Konsentrasi Mordan dan Waktu Fiksasi pada Pencapan Kain Kapas dengan Zat Warna Alam Kayu Teger (Cudrania Javanensis). *Teknika*, 6(3), 69-76.
- Azhar, W. I., Septiawati, R., Hutabarat, R. E., & Nilasari, A. (2022). Pelatihan Ecoprint Sebagai Pemberdayaan Ibu-Ibu PKK RT 05 RW 09 Kelurahan Karangpoh Kota Surabaya. *Abimanyu: Journal of Community Engagement*, 3(2), 58-65. doi:<https://doi.org/10.26740/abi.v3n2.p58-65>
- Fitmawati, Elvyra, R., Anisa, N., Sinaga, A. P. A., Hakim, Z. A., Agustin, H. M., . . . Nurfadhila, A. (2024). Pengembangan Peran Masyarakat dalam Pengelolaan Lingkungan Terpadu di Desa Libo Jaya, Kandis. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 255-267. doi:<https://doi.org/10.35912/yumary.v5i2.3067>
- Herlina, M. S., Dartono, F. A., & Setyawan, S. (2018). Eksplorasi Eco Printing untuk Produk Sustainable Fashion. *Ornamen*, 15(2), 118-130. doi:<https://doi.org/10.33153/ornamen.v15i2.2540>
- Jimad, H., Roslina, Syarif, Y. A., & Wahono, E. P. (2022). Pembinaan Potensi Ekonomi Kreatif Melalui Pendekatan Kelembagaan. *Jurnal Pemberdayaan Ekonomi*, 1(2), 61-67. doi:<https://doi.org/10.35912/jpe.v1i2.760>
- Jovanti, M., Sada, M., & Moi, M. Y. (2023). Study of Diversity of Natural Dyes Plants in Egon Village Waigete District, Sikka Regency. *Holistic Science*, 3(1), 54-63. doi:<https://doi.org/10.56495/hs.v3i1.334>
- Kumalasari, V. (2016). Potensi Daun Ketapang, Daun Mahoni dan Bunga Kecombrang Sebagai Alternatif Pewarnaan Kain Batik yang Ramah Lingkungan. *Jukung (Jurnal Teknik Lingkungan)*, 2(1), 62-70. doi:<https://dx.doi.org/10.20527/jukung.v2i1.1061>
- Kusumaningtyas, I. A., & Wahyuningsih, U. (2021). Analisa Hasil Penelitian Tentang Teknik Ecoprint Menggunakan Mordan Tawas, Kapur, dan Tunjung pada Serat Alam. *Jurnal Online Tata Busana*, 10(3), 9-14. doi:<https://doi.org/10.26740/jurnal-online-tata-busana.v10i3.42976>
- Muslimin, M. K., Rahayuningsih, E., & Mindaryani, A. (2024). Optimasi Proses Metilasi Brasilein Hasil Ekstrak Kayu Secang (*Caesalpinia sappan* linn) sebagai Bahan Pewarna Merah Alami untuk Tekstil. *Jurnal Rekayasa Proses*, 18(2), 89-99. doi:<https://doi.org/10.22146/jrekpros.82068>
- Palupi, P. J., & Sadikin, A. (2022). Tingkat Kesukaan Konsumen Terhadap Pewarna Alami Daun Sirih (*Piper betle* L) dan Daun Mangga (*Mangifera indica*) pada Serat Kenaf (*Hibiscus cannabinus* L). *Journal of Sustainable Transformation*, 1(1), 9-15. doi:<https://doi.org/10.59310/jst.v1i1.7>
- Purnomo, A. (2024). Pemanfaatan Produk Ecoprint Berbasis Daun dan Bunga di Desa Kelawi Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Pengabdian UMKM*, 3(1), 54-61. doi:<https://doi.org/10.36448/jpu.v3i1.58>

- Putri, R. I., Adhisuwignjo, S., Yulianto, Budi, E. S., Mandayatma, E., Amalia, Z., . . . Kusuma, A. C. (2023). Pelatihan Pembuatan Batik Ecoprint di Desa Wringinsongo Tumpang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(3), 2287-2292. doi:<https://doi.org/10.55338/jpkmn.v4i3.1459>
- Royda, & Pratiwi, A. W. (2023). Pemanfaatan Pewarna Alami Berbasis Potensi Daerah untuk Pewarnaan Batik Muara Enim. *Jurnal Integritas Serasan Sekundang*, 5(1), 46-58.
- Ruwaida, H., & Hamidy, S. A. (2024). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'alamin (P5-PPRA) di Mi Assunniyyah Tambarangan. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 3(4), 5492-5509.
- Saptutyningsih, E., & Kamiel, B. P. (2020). Mendorong Ekonomi Kreatif Melalui Produk Ecoprint Melalui Pemanfaatan Potensi Alam di Dukuh Glugo Bantul. *Warta LPM*, 24(1), 145-158. doi:<https://doi.org/10.23917/warta.v24i1.11081>
- Sofyan, Failisnur, & Salmariza. (2015). Pengaruh Perlakuan Limbah dan Jenis Mordan Kapur, Tawas, dan Tunjung Terhadap Mutu Pewarnaan Kain Sutera dan Katun Menggunakan Limbah Cair Gambir (*Uncaria gambir* Roxb. *Indonesian Journal of Industrial Research*, 5(2), 79-89. doi:<https://doi.org/10.24960/jli.v5i2.668.79-89>
- Susilowati, R. Y. N., Alvia, L., Desriani, N., Fathia, S. N., & Majidah, R. (2024). Pengelolaan Keuangan dan Digital Marketing untuk Usaha Ecoprint Rumah Tangga Berbasis Kewirausahaan. *Jurnal Abdimas Multidisiplin*, 2(2), 73-83. doi:<https://doi.org/10.35912/jamu.v2i2.2468>
- Susilowati, R. Y. N., Syaipudin, U., Desriani, N., Asmaranti, Y., Kesumaningrum, N. D., & Tubarad, C. P. T. (2023). Pengembangan Potensi Ibu Rumah Tangga Berbasis Kewirausahaan Ecoprint dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Keluarga. *Jurnal Pemberdayaan Ekonomi*, 2(1), 9-19. doi:<https://doi.org/10.35912/jpe.v2i1.1441>
- Undang-undang (UU) Nomor 24 Tahun 2019 tentang Ekonomi Kreatif.
- Wardani, I. P., Anjaina, M. L. A., Soma, A. B. A., Apelia, G. M., & Febriyana, N. (2024). Ecoprint: Pemanfaatan Bahan Alam Sebagai Inovasi Produk Wirausaha Ikatan Kawula Muda Jurang Blimbing. *Journal of Comprehensive Science (JCS)*, 3(4), 803-820. doi:<https://doi.org/10.59188/jcs.v3i4.662>
- Yasmin, A., & Hendrawan, A. (2019). Pengaplikasian Pewarna Alam Indigofera, Jelawe, dan Tingi pada Produk Fesyen. *eProceedings of Art & Design*, 6(3), 4151-4156.
- Zahra, F., Mahfirah, L., Asnawati, N. A., Triana, T., & Andhany, E. (2024). Memanfaatkan Tumbuhan Sekitar dalam Pelatihan Ecoprint pada Siswa SD Negeri 062206 Kelurahan Tanah Seribu. *SAFARI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(1), 182-188. doi:<https://doi.org/10.56910/safari.v4i1.1176>